

**PENERAPAN TEKNIK *INGGOU SIMALUNGUN*  
DALAM *GENRE PROGRESSIVE METAL* TERHADAP  
*LAGU INGGOU PARLAJANG***

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL  
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Mika Hormada Sipayung

NIM : 15000530134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

# PENERAPAN TEKNIK *INGGOU SIMALUNGUN* DALAM *GENRE PROGRESSIVE METAL* TERHADAP LAGU *INGGOU PARLAJANG*

Mika Hormada Sipayung<sup>1</sup>, Josias T. Adriaan<sup>2</sup>, Piet Tompo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: mikha.sipayoung@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

## **ABSTRACT**

This paper discusses “*Implementation of Inggou Simalungun Technique in Progressive Metal Genre to Inggou Parlajang Song*”. This paper is about the collaboration between modern music and ethnic Simalungun which can be used as a new learning method and wants to introduce Simalungun’s culture through music to the public. The application of Inggou to the synthesizer instrument that was usually sung by the Simalungun people in the past can add new insights in developing Inggou techniques. The author chooses the progressive metal genre because the characteristics of this genre are closely related to the character of the writer, so that here the writer combines the nuances of Simalungun’s music with the progressive metal genre. Research conducted by the author using qualitative methods, namely through data collected from several sources in the form of video, audio, books and interviews. Besides that, this song is suitable to be performed in the progressive metal genre. The results of the final project recital concluded that the application of synthesizer instruments through the selection of registers and sound effects can raise the Inggou technique according to the character of the original nuances.

**Keywords:** *Inggou Simalungun technic, Inggou Parlajang, Progressive metal, Synthesizer, Aransemen*

## **ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang “*Penerapan Teknik Inggou Simalungun Dalam Genre Progressive Metal Terhadap Lagu Inggou Parlajang*”. Kolaborasi antara musik moderen dan etnik simalungun dapat dijadikan metode pembelajaran baru sekaligus ingin memperkenalkan budaya Simalungun yang disajikan melalui musik kepada publik, penerapan *Inggou* pada instrumen *synthesizer* yang biasa dinyanyikan oleh masyarakat Simalungun tempo dulu dapat menambah wawasan baru dalam mengembangkan teknik *Inggou*. Penulis memilih *genre progressive metal* karena karakteristik dari *genre* ini sangat melekat dengan karakter penulis, sehingga disini penulis memadukan nuansa musik *Simalungun* dengan *genre progressive metal*. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif yaitu melalui data yang terkumpul baik dari beberapa sumber berupa video, audio, buku – buku dan wawancara. Disamping itu lagu ini cocok dibawakan

dalam genre *progressive metal*. Hasil resital tugas akhir menyimpulkan penerapan instrumen *synthesizer* melalui pemilihan *register* serta *sound effect* dapat mengangkat teknik *Inggou* sesuai dengan karakter nuansa aslinya.

Kata Kunci: Teknik *Inggou Simalungun*, *Inggou Parlajang*, *Progressive metal*, *Synthesizer*, Aransemen

## Pendahuluan

Masyarakat *Simalungun* memiliki alat musik yang bentuk penyajiannya dimainkan secara ansambel dan dimainkan secara tunggal. Alat musik yang bentuk penyajiannya dimainkan secara ansambel yaitu *gonrang sidua - dua* dan *gonrang sipitu - pitu*. *Gonrang sidua - dua* dapat diiringi dengan alat musik *sarunei bolon*, *sarunei buluh*, *tulila*, *sulim*, *ogung*, *mingmong* dan *sitalasayak*. Sedangkan *gonrang sipitu - pitu* dapat diiringi dengan alat musik *sarunei bolon*, *ogung baggal*, *mingmong etek*, dan *sitalasayak*. Ansambel ini dimainkan dalam upacara adat *Simalungun*, baik upacara suka cita (*malas ni uhur*) maupun upacara duka cita (*pusok ni uhur*). Sedangkan alat musik yang dimainkan secara tunggal antara lain *sordam*, *saligung*, *sulim*, *tulila*, *sarune*, *garattung*, *arbab*, dan *husapi* (Purba, 2013).

*Inggou Simalungun* merupakan ciri khas atau keunikan lagu atau nada pada musik *Simalungun*. Pada masyarakat *Simalungun Inggou* merupakan roh (nada khas) yang menghidupkan lagu *Simalungun*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada: (1) Edy Taralamsyah Saragih (anak dari Taralamsyah Saragih) beliau menyatakan *Inggou* merupakan senandung khas yang berasal dari *Simalungun*. (2) Pdt. Ito Belihar Purba, S.Th, M.Sn beliau menyatakan *Inggou* merupakan cengkok, tetapi *Inggou* juga bisa berarti “Himne” nya *Simalungun*. Kalau diterjemahkan artinya sama dengan nyanyian atau senandung.

*Inggou* pada asal mulanya terdiri dari 4 style: (1.) *Sin Raya*, (2.) *Sin Purba*, (3) *Sin Panei* dan (4) *Sin Dolog*. Bentuk tua atau klasik *Inggou* adalah *Taur - taur Sin Bandar* (Siantar) yang dahulunya dipakai sebagai media pertunjukkan di Istana ketika tamu - tamu datang (Linfia S. Purba, 2015).

Pada resital tugas akhir penulis menerapkan teknik *inggou Simalungun* pada *Synthesizer*. <sup>1</sup>*Synthesizer* adalah keyboard yang memiliki suara yang lebih banyak juga bisa diubah - ubah dan digabungkan dengan suara lain, bahkan bisa membuat suara yang baru. Seperti uraian sebelumnya *synthesizer* merupakan instrument mayor penulis dan teknik *inggou* biasanya dimainkan oleh instrumen etnik seperti

---

<sup>1</sup>“synthsizer”

[https://www.bliaudio.com/index.php?route=information/blogger&blogger\\_id=28](https://www.bliaudio.com/index.php?route=information/blogger&blogger_id=28) (diakses pada 17 januari 2021)

sulim sarunei dan husapi. Hal ini yang melatar belakangi penulis menerapkan teknik *inggou simalungun* dalam *synthesizer*. Adapun poin di atas bertujuan untuk menambah wawasan penulis agar dapat mengembangkan melodi *Inggou Simalungun* serta menerapkan teknik *Inggou* dalam karya karya berikutnya.

Seiring berjalannya waktu banyak pemuda - pemudi suku *Simalungun* yang sudah melupakan adat dan budayanya sehingga disini penulis tergerak hatinya untuk mengembangkan lagu *Simalungun* dengan memadukan musik modern yang saat ini sedang berkembang seperti *Jazz, Rock, Fushion* dan lain - lain. Salah satu contoh adalah lagu "*Inggou Parlajang*" yang melambangkan kerinduan seorang perantau yang merindukan tanah kelahirannya.

Dari beberapa latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memainkan serta mengaransemen lagu etnik *Simalungun* "*Inggou Parlajang*" ciptaan Taralamsyah Saragih dengan menggabungkan musik *combo* dan *instrument* musik etnik *Simalungun* dalam *genre Progressive metal* dalam resital tugas akhir penulis.

### **Metode Penelitian**

Pengumpulan data pada tulisan ini diperoleh dari berbagai media antara lain *audio, video*, dan buku. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010:20)

Langkah penelitian penulis berupa;

1. Analisis data: Data yang dianalisis adalah *Inggou Parlajang*. Penulis menganalisis secara bentuk tema, akor serta teknik yang digunakan pada lagu *Inggou Parlajang*.
2. Sumber: Penulis mengumpulkan data diskografi atau rekaman *audio* tentang lagu yang menggunakan teknik *Inggou* sebagai referensi untuk kebutuhan mengaranisir lagu tersebut.
3. Wawancara: Penulis telah melakukan wawancara kepada pelaku seni *Simalungun* yaitu Edy Taralamsyah Saragih (anak Taralamsyah Saragih) dan Pdt. Ito Belihar Purba, S.Th, M.Sn,

Setelah proses pengumpulan data, rekaman *video*, menganalisis, wawancara, dilanjutkan dengan latihan individu dan gabungan. Melatih teknik yang terdapat pada lagu tersebut secara bersama – sama, kemudian menerapkan hasil dari teknik yang dipelajari dan dianalisis sesuai makna yang terkandung dalam lagu *Inggou Parlajang*.

### **Hasil Resital**

Pada resital tugas akhir penulis telah membawakan lagu *Inggou Parlajang* dalam *genre progressive metal* dengan tempo dan sukat yang berbeda - beda namun tetap memperhatikan makna dari lagu tersebut serta menerapkan solo *Inggou* pada instrument *synthesizer*. Format yang di gunakan adalah:

1. *Combo* (drum, bass, gitar, vokal, keyboard synthsizer)
2. *Brass* (trumpet, alto saxophone, tenor saxophone, baritone)
3. *Etnis* (gonrang si pitu pitu, sarunei, sulim, mingmong)

Penulis memfokuskan cara menerapkan lagu *Inggou Parlajang* ke dalam *genre progressive metal* namun tidak melupakan arti dan makna yang tersampaikan dalam lagu tersebut serta mempelajari teknik *Inggou* yang akan diterapkan pada solo yang terdapat dalam lagu *Inggou Parlajang*.

Analisis tema lagu.

*Inggou Parlajang* merupakan salah satu nyanyian masyarakat *Simalungun* yang di ciptakan oleh komposer *Simalungun*, Taralamsyah Saragih. Isi teks *Inggou Parlajang* bercerita tentang isak tangis dan keluh kesah seorang perantau yang melukiskan kesukacitaan dan kedukaannya serta kerinduannya akan kampung halaman (Linfia S. Purba, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linfia S. Purba (2015) diperoleh dua hasil penelitian. (1) Teks *Inggou Parlajang* digolongkan sebagai teks yang bersifat silabik, karena penyajian vokalnya satu suku kata dalam satu nada. (2) Struktur melodi teks *Inggou Parlajang* disajikan dengan pola *strophic* atau gaya nyanyian yang diulang dengan teks yang baru atau berbeda, berbentuk A-B-A-B serta garis melodinya adalah statis, *pendulous* dan *conjunct* serta tangga nadanya adalah *diatonic*.

Penulis juga melakukan wawancara kepada: (1) Edy Taralamsyah Saragih, beliau mengatakan pengertian *Inggou parlajang* adalah *Inggou* (senandung) *parlajang* (anak perantauan) yang merupakan seorang perantau yang mengenang atau rindu kampung halamannya. (2) Pdt. Ito Belihar Purba, S.Th, M.Sn, menurut beliau *Inggou parlajang* adalah gambaran kerinduan Taralamsyah yang harus hijrah ke Jambi dan meninggalkan *Simalungun*, sesuai dengan judul dan isinya terdapat dua hal yaitu: kerinduan hati yang sangat dalam dan keindahan *Simalungun* yang tidak di lebih - lebihkan. Penulis mengangkat judul "Penggarapan Lagu *Inggou Parlajang* Dengan Pendekatan Teknik *Inggou Simalungun* Dalam *Genre Progressive Metal*". Lagu *Inggou Parlajang* merupakan lagu yang berasal dari *Simalungun* yang menceritakan tentang kerinduan seorang perantau terhadap kampung halamannya. Lagu *Inggou Parlajang* bergenre *pop jazz* dengan sukut 4/4 dan bentuk dari lagu tersebut adalah A - B - A - B serta dimaikan dengan tempo sedang atau dalam bahasa *Simalungun* disebut *sakkiting*.

Lagu *Inggou Parlajang* bertangga nada Es mayor dan bersukat 4/4 serta bergenre *pop jazz* dapat dikembangkan menggunakan progresi akor yang lebih sederhana menjadi lebih kaya beberapa diantaranya adalah:

Notasi 1. *Chord* asli dalam bait *Inggou Parlajang*

Notasi 2. Pengembangan *Chord* dalam bait *Inggou Parlajang*

Dalam notasi asli *Simalungun* akor yang digunakan adalah E<sup>b</sup>, Cm dan G<sup>7</sup> seperti yang terdapat pada notasi 1. Pada notasi 2 digunakan pengembangan akor yang lebih kaya namun tidak mengganggu melodi terhadap vokal seperti contoh terdapat pada akor D<sup>9</sup>, perubahan akor mayor natural menjadi 9 namun melodi vokal adalah nada F<sup>#</sup> dan A nada ke-3 dan ke-5 dari akor D dapat dilihat dalam notasi 2 dan 3.

Pada birama ke-6 dan 7 pada partitur notasi asli *Simalungun* terdapat 2 akor yaitu G<sup>7</sup> dan Cm, sedangkan pada notasi yang sudah di aransemen pada birama ke-6 dan 7 terdapat 3 akor yaitu C<sup>#dimhalf</sup>, F<sup>#7</sup> dan Bm<sup>add9</sup> adapun C<sup>#dimhalf</sup> dan F<sup>#7</sup> menjadi penambah akor jembatan yang sederhana menjadi lebih kaya.

Notasi 3. *Chord* asli dalam reff *Inggou Parlajang*

The image shows a musical score for piano accompaniment. The title is "pengembangan chord". The key signature is D major, indicated by two sharps (F# and C#). The notation consists of five measures. The first measure has a D chord with the note "do" written below it. The subsequent measures contain the following chords: Bm(add9), Em7, C#dim7, F#7, and Bm(add9). The piano part is written on a grand staff with treble and bass clefs.

Notasi 4. Pengembangan *Chord* dalam reff *Inggou Parlajang*

Dalam notasi asli *Simalungun* akor pada reff yang digunakan adalah Cm dan G<sup>7</sup> seperti yang terdapat pada notasi 3. Pengembangan akor pada notasi 4 adalah Bm<sup>add9</sup>, Em<sup>7</sup>, C#<sup>dimhalf</sup>, F#<sup>7</sup> dan Bm<sup>add9</sup> terdapat akor C#<sup>dimhalf</sup> dan F#<sup>7</sup> sebagai jembatan progresi akor dapat dilihat pada birama ke 22 sampai 37.

#### Analisis karakter genre progressive metal

Pada resital tugas akhir penulis menyajikan perpaduan antara *genre progressive metal* dengan alat musik etnis *Simalungun* dan *brass*. Dengan mengetahui terlebih dahulu karakteristik musik yang akan dimainkan penulis harus banyak mencari referensi dari band *progressive* yang memadukan unsur etnis di dalamnya setelah itu dilanjutkan dengan menggarap lagu *Inggou Parlajang* untuk ditampilkan pada resital tugas akhir penulis.

<sup>2</sup>Musik *progressive* adalah musik yang mencoba untuk memperluas batasan gaya yang ada terkait dengan *genre* musik tertentu. Kata tersebut berasal dari konsep dasar "kemajuan", yang mengacu pada perkembangan dan pertumbuhan melalui akumulasi, dan sering digunakan dalam konteks *genre* yang berbeda seperti *country progressive*, *folk progressive*, *jazz progresif*, dan (paling signifikan) *rock progressive*. Musik yang dianggap "*progressive*" biasanya mensintesis pengaruh dari berbagai domain budaya, seperti musik seni Eropa, rakyat Celtic, India Barat, atau Afrika.

<sup>3</sup>*Genre metal* merupakan aliran musik *rock* dengan nada dan iramanya dapat memunculkan semangat dari para pendengarnya. Musik ini identik dengan suara gemuruh dari *drum*, tempo cepat dan distorsi gitar yang rapi serta enak didengar.

Pada tahun 70-an, *genre metal* digawangi oleh band-band seperti *Black Sabbath*, *Led Zeppelin*, dan *Deep Purple*, *genre metal* pada era tersebut masih dipengaruhi oleh elemen *Blues* yang kental. *Genre* ini dikembangkan oleh *Judast Priest* dengan menghilangkan unsur *Blues* dan lebih mengandalkan distorsi, *beat* yang cepat, dan harmoni. Kemudian *New Wave of British Heavy Metal* atau yang lebih sering disingkat *NWOBHM* muncul pada akhir 70-an, yang dipelopori *Motorhead*. *NWOBHM* ini menggabungkan *Punk* dan *Heavy Metal*. Band-band

<sup>2</sup> "Progressive Music" [https://en.wikipedia.org/wiki/Progressive\\_music](https://en.wikipedia.org/wiki/Progressive_music) (diakses pada 17 Desember 2020)

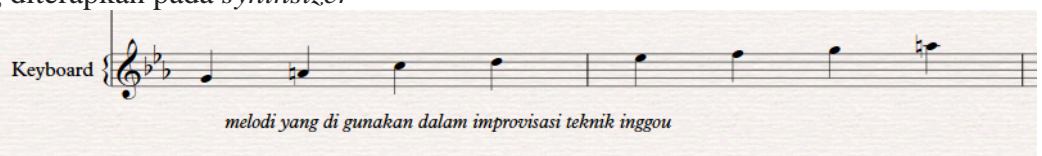
<sup>3</sup> "Pengertian Musik Metal". <https://felderfans.com/pengertian-musik-metal/> (diakses 17 Desember 2020)

NWOBHM lainnya yaitu *Saxon, Venom, Iron Maiden, Diamond Head*, dan lain-lain.

<sup>4</sup>*Genre* musik ini merupakan cabang aliran *Trash Metal* yang paling kontras perubahannya. *Genre* ini memunculkan suasana *Classic New Wave* dan *Art Rock* 70-an dengan paduan elemen melodi *Jazzy* abad 19, dan musik *Classic, Romantic*, yang disuarakan dengan vokal tenor yang tinggi. Band - band yang mengangkat aliran ini yaitu *Helloween* dari Jerman, *Gamma Ray, Blind Guardian, Angra*, dan Band Amerika *Dream Theater*.

Setelah mengetahui asal usul dan karakteristik *genre progressive metal* penulis kemudian menggabungkan dengan beberapa alat musik etnik *Simalungun*. Berikut adalah struktur penggarapan *Inggou Parlajang* yang dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir penulis;

- *Opening* diawali dengan *pad synthesizer* yang semakin lama semakin keras atau bisa disebut *fade in volume* kemudian diikuti dengan lantunan *sulim* dan *gonrang*.
- Setelah *opening* selesai *fill in intro* langsung dikolaborasikan dengan instrument *combo brass* dan etnik.
- Pada bagian *intro* terdapat beberapa *unisound* seperti halnya yang sering ditemukan pada *progressive metal* dengan sukat 4/4, 6/4 dan tempo awal 65 *bpm* kemudian 190 *bpm* dan ke tema lagu 110 *bpm*.
- Tema lagu awal dimainkan dengan iringan piano, *sulim* dan *gonrang sipitu - pitu*.
- *Reintro* dimainkan secara *unisound* dengan pendekatan pola *scale blues* dengan sukat 4/4, 6/8, 7/8 dan dengan tempo 170 *bpm*.
- Tema lagu bagian ke-2 dimainkan dengan iringan *combo* dan *brass* dengan karakteristik *genre metal* dengan tempo 120 *bpm* dan terdapat sukat 7/4 di bagian akhir tema lagu bagian ke-2.
- Bagian setelah reff ke-2 musik tradisional *Simalungun* dimainkan tanpa iringan *combo* agar nuansa etnis lebih terdengar menonjol dengan menggunakan teknik *rambing - raming* pada *gonrang* yang dipadukan dengan *sarunei* dan *mingmong*.
- Solo improvisasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik *Inggou* yang diterapkan pada *synthesizer*



Notasi 5. Melodi yang digunakan dalam improvisasi *Inggou Simalungun*

<sup>4</sup>“[Pengertian Musik Metal](https://felderfans.com/pengertian-musik-metal/)”. <https://felderfans.com/pengertian-musik-metal/> (diakses 17 Desember 2020)



- Setelah solo improvisasi *keyboard* pada bagian sebelum *outro genre progressive metal* kembali ditonjolkan dengan perubahan tempo menjadi 125 *bpm* serta sukat 7/8, 9/8, 6/8 dan 4/4.
- Bagian *outro* kembali lagi menjadi *intro* dengan dinamika yang lebih kuat.

Untuk menerapkan teknik *Inggou* penulis mencari data audio atau video yang berkaitan dengan *Inggou* kemudian melatihnya secara perlahan namun teratur dengan membuat pola latihan rutin setiap hari, istirahat juga diperlukan untuk menjaga *mood* dan konsistensi dalam latihan.

Penjarian adalah salah satu aspek bagi penulis terutama pada piano, karena menurut penulis menggarap suatu karya atau teknik sebelum melakukan penjarian dapat membuat jari jari cedera. Dimulai dengan penjarian ringan seperti tangga nada atau penjarian lima nada seperti contoh do - re - mi - fa - sol dimulai dari tangga nada C cukup dilakukan dalam 20 menit.

Dengan beberapa solusi dan deskripsi yang sudah dipaparkan di atas yaitu cara penerapan teknik *Inggou* dalam lagu *Inggou Parlajang* terhadap *genre progressive metal*, maka sangat penting pengembangan wawasan akan aransemen serta mengembangkan teknik dari suku kita sendiri. Berbekal dengan usaha yang keras dan tekad yang kuat sehingga karya Taralamsyah Saragih yang berjudul *Inggou Parlajang* dapat dibawakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pada resital tugas akhir tanggal 15 desember 2020.

### **Kesimpulan**

Dari hasil deskripsi tentang penerapan teknik *Inggou* dalam lagu *Inggou Parlajang* pada *synthesizer* terhadap *genre progressive metal*, maka disimpulkan penerapan instrumen *synthesizer* melalui pemilihan *register* serta *sound effect* dapat mengangkat teknik *Inggou* sesuai dengan karakter nuansa aslinya.

Akor yang dapat dikembangkan dalam lagu *Inggou Parlajang* adalah pengembangan akor Eb, C<sub>m</sub> dan G<sup>7</sup> menjadi akor D<sup>9</sup>, D/C#, Bm<sup>9</sup>, A<sup>7</sup>, C#<sup>dim7</sup>, F#<sup>7</sup> dan Bm<sup>add9</sup> dapat dilihat pada notasi 1, 2, 3 dan 4. Bila membandingkan antara lagu asli *Inggou Parlajang* dengan lagu yang sudah diaransemen terlihat jelas perbedaan *genre* maupun akor namun tidak mengganggu unsur melodi ataupun vokal dari lagu tersebut, pengembangan akor yang sederhana menjadi lebih kaya memberikan wawasan bagi pembaca untuk mengaransemen suatu karya.

Penulis akhirnya bisa membuktikan dengan latihan rutin serta mendengarkan karya - karya sebagai refrensi sehingga teknik *Inggou* yang biasanya dinyanyikan dapat dikembangkan dan diterapkan pada instrument *synthesizer* menjadi lebih modern tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari *Inggou* tersebut. Melalui pengalaman mendengarkan karya dan aransemen dari musisi kelas dunia seperti *Yanni*, *Dream Theater* dan masih banyak yang lain. Penulis mengaransemen dan mengembangkan akor sehingga menjadi lebih kaya dan menarik.

### **Saran**

Saran ini ditujukan untuk semua musisi muda *Simalungun* yang ingin mengembangkan musik *Simalungun* dengan musik moderen sehingga karya -

karya musisi muda *Simalungun* dapat selalu berkembang dan budaya *Simalungun* tidak tergerus oleh zaman. Kesulitan yang dihadapi penulis saat proses penggarapan lagu *Inggou Parlajang* ketika mengkolaborasikan antara *combo brass* dan etnik, karena dalam peggarapannya penulis menggunakan sukat yang berbeda - beda serta tempo yang berbeda namun tetap pada nuansa yang sama sehingga penulis sering berdiskusi dengan musisi - musisi senior *Simalungun* dan ketika lagu *Inggou Parlajang* yang bermakna tentang kerinduan dan bernuansa sedih yang dimainkan dalam *genre progressive metal* membutuhkan banyak revisi dan latihan ekstra, sehingga walaupun dalam *genre progressive metal* makna tentang kerinduan dalam lagu tersebut tetap tersampaikan.

Penulis menyarankan kepada musisi muda *Simalungun* untuk tetap menjaga spirit dalam berkarya dengan mengangkat lagu daerah dan mengkolaborasikan musik modern dengan musik etnik *Simalungun*, sehingga musik *Simalungun* tetap terjaga eksistensinya dan dapat berkembang hingga dikenal secara internasional.

#### **Sumber Acuan**

#### **Daftar Pustaka**

Purba, L.S. 2015. Analisis Tekstual Dan Musikal Lagu Inggou Parlajang Karya Taralamsyah Saragih. Medan: Repositori USU.

Purba, Maruli. 2013. Teknik Permainan Dan Struktur Musik *Husapi* Simalungun Pada Lagu *Parenjak-Enjak Nihuda Sitajur* Yang Disajikan Oleh Arisden Purba Di Huta Manik Saribu Sait Buttu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Budaya.

Suryana. 2010. Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif . Bandung: UPI.

#### **Webtografi**

[“Pengertian Musik \*Metal\*”. Felderfans. Felderfans.com. 17 Desember 2020.](https://felderfans.com/pengertian-musik-metal/)

[“\*Progressive Music\*”. Wikipedia. \*Free Encyclopedia\*. 17 Desember 2020.](https://en.wikipedia.org/wiki/Progressive_music)

[“\*Synthesizer\*”. Bliaudio. Mengenal alat musik keyboard dan jenisnya. 17 Januari 2021.](https://www.bliaudio.com/index.php?route=information/blogger&blogger_id=28)[https://www.bliaudio.com/index.php?route=information/blogger&blogger\\_id=28](https://www.bliaudio.com/index.php?route=information/blogger&blogger_id=28)

#### **Narasumber**

Wawancara dengan Edy Taralamsyah Saragih, 70 tahun. Anak dari Taralamsyah Saragih. 19 juni 2020. Pengertian *Inggou Parlajang*.

Wawancara dengan Pdt. Ito Belihar Purba, S.Th, M.Sn, 46 tahun. Musisi *Simalungun*. 19 juni 2020. Makna lengkap dari *Inggou Parlajang*.